

**METODE ROLE PLAY UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI SISWA KELAS 6 SD
UNTUK BERBICARA DALAM BAHASA INGGRIS**

AD

LAPORAN AKHIR



**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**

OLEH :

TOMO ANDREIAS

NIM : 120110153-G

**PROGRAM STUDI D3 BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

LAPORAN AKHIR

METODE ROLE PLAY
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA KELAS 6 SD
UNTUK BERBICARA DALAM BAHASA INGGRIS

Oleh: Tomo Andreias

NIM 120110153-G

Disetujui untuk diuji
Surabaya, 2 November 2004

Pembimbing


Dra. Sudijah S.M.A.

NIP. 130 687 383

Surabaya, 2 November 2004

PROGRAM D3 BAHASA INGGRIS
FAKULTAS SAstra
UNIVERSITAS AIRLANGGA

Laporan akhir ini telah diperlihatkan dihadapan panitia penguji pada tanggal
Surabaya, 2 Desember 2004

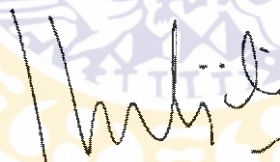
Panitia penguji terdiri dari:

Dosen penguji I



Deny Arnos K., S.S. M.Hum.
NIP. 132 230 684

Dosen Penguji II



Dra. Sudijah S.MA
NIP. 130 687 383

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

IV.1. KESIMPULAN

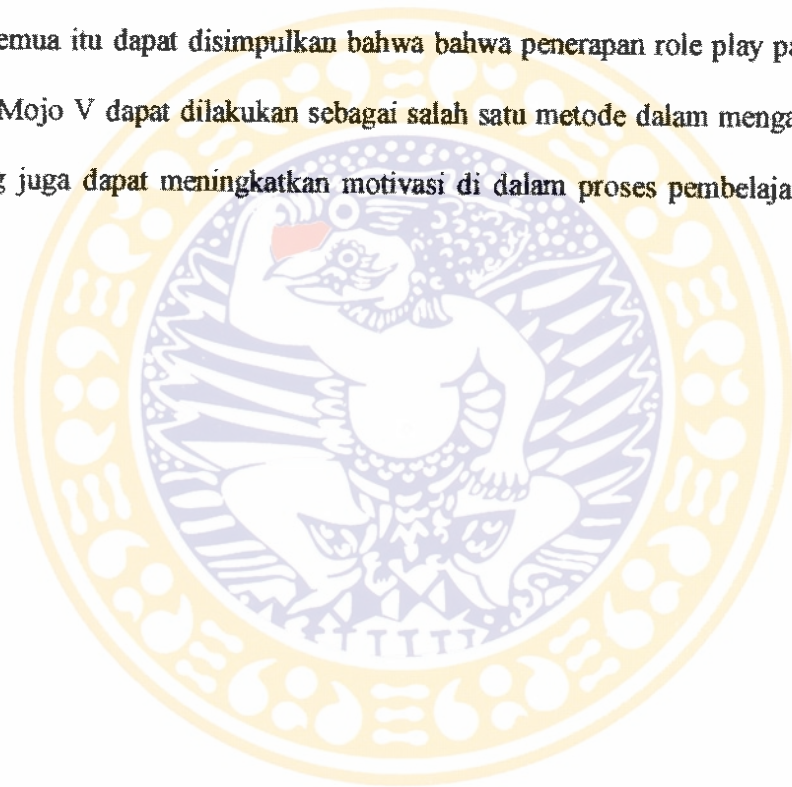
Untuk menghilangkan suasana kebosanan, ketakutan, dan kesulitan di dalam belajar *speaking*, maka perlu untuk menggunakan metode-metode tertentu yang dapat menciptakan suasana baru yang menarik dan memudahkan siswa di dalam belajar. Siswa SDN Mojo V yang sering menggunakan cara tradisional di dalam pembelajaran bahasa Inggris perlu untuk mendapatkan masukan untuk peningkatan kemampuan mereka khususnya dalam berbicara bahasa Inggris. Memang ada banyak sekali metode-metode yang dapat digunakan untuk mengajarkan *speaking*, tetapi penulis menggunakan role play sebagai metode pengajaran *speaking* untuk mereka. Sebagai salah satu metode dari berbagai metode yang ada, role play memang mempunyai kelebihan dan kekurangan khususnya di dalam penerapannya di tingkat kelas 6 SD.

Berbeda dengan tingkat SLTP, SLTA, atau Perguruan Tinggi, tingkat kelas 6 SD membutuhkan waktu relatif lebih lama dalam pelaksanaannya. Selain itu pengajar juga masih perlu memikirkan dialog yang akan diucapkan pada situasi-situasi yang ada pada permainan peran ini. Pada tingkatan ini, juga sulit bagi pengajar untuk mengajarkan berbicara bahasa Inggris dan struktur secara bersamaan, sekalipun keduanya tidak dapat dipisahkan. Dalam hal ini penulis

lebih memfokuskan pada peningkatan keberanian mereka di dalam berbicara bahasa Inggris.

Selain kelemahan-kelemahan yang telah ditulis tersebut, penerapan role play di kelas 6 SDN Mojo V juga mempunyai kelebihan-kelebihan. Diantaranya adalah terciptanya suasana belajar yang tidak membosankan. Siswa mengalami hal baru yang berbeda dengan yang selama ini mereka alami. Hal yang lain adalah siswa tidak hanya diajar untuk berbicara dalam bahasa Inggris, tetapi juga bagaimana untuk berinteraksi dengan sesama atau teman mereka.

Dari semua itu dapat disimpulkan bahwa bahwa penerapan role play pada kelas 6 SDN Mojo V dapat dilakukan sebagai salah satu metode dalam mengajar speaking yang juga dapat meningkatkan motivasi di dalam proses pembelajaran mereka.



IV.2. SARAN

Dari hasil magang yang telah ditempuh selama 1 bulan di SDN Mojo V ini, penulis ingin memberikan beberapa saran. Yang diharapkan dengan saran ini, para pengajar mendapatkan masukan yang berguna di dalam mengajarkan bahasa Inggris khususnya *speaking* di tingkat kelas 6. Adapun saran tersebut adalah:

1. Pengajar hendaknya mengajar para siswanya dengan metode yang bervariasi untuk menghindarkan para siswa dari rasa bosan. Dalam hal ini penulis menggunakan metode *role play* untuk variasi mengajar *speaking*.
2. Didalam menggunakan metode yang bervariasi tersebut pengajar harus mengimbangi dengan cara pembawaan yang baik, yaitu dalam hal penyampaian materi dan penampilan di dalam mengajar.
3. Persiapan yang matang, baik perlengkapan ataupun materi, sangat diperlukan untuk memaksimalkan tercapainya metode *role play* yang digunakan.